Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Independensi, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

(Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Khofiyya Indaafiqi

No. Mahasiswa : 18312234

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, INDEPENDENSI, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Khofiyya Indaafiqi

No. Mahasiswa : 18312234

Jurusan : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suaru perguruan tinggi dan sepanjang pegetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Penulis

(Khofiyya Indaafiqi)

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, INDEPENDENSI, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Nama : Khofiyya Indaafiqi

No. Mahasiswa : 18312234

Telah disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 11 Agustus 2023

Dosen Pembimbing,

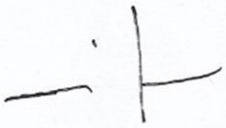

(Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.)

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2023/2024, hari Jum'at, tanggal 06 Oktober 2023, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: KHOFIYYA INDAAFIQI
NIM	18312234
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Independensi, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)
Dosen Pembimbing	: Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : B

Referensi : Tidak Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D .....

Anggota Tim : Marfuah, Dra., M.Si .....

Yogyakarta, 24 January 2024
Ketua Program Studi Akuntansi,

Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Independensi, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)

Disusun oleh : KHOFIYYA INDAAFIQI

Nomor Mahasiswa 18312234

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 06 Oktober 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D .....

Penguji : Marfuah, Dra., M.Si .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA/CertIPSAS.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya istimewa ini untuk:

Kedua orangtuaku,

Sunarso, S.An.

Muryati, S.Ag.

Kedua waliku,

Kusmiyati, S.E.

Widi Wirantoko, S.E.

Adikku,

Andaafiqi aroda

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, zat yang menurut Al-Qur'an kepada yang tidak diragukan sedikitpun ajaran yang dikandung-Nya, yang kasih sayangnya senantiasa dicurahkan dan dilimpahkan kepada hamba-Nya serta dengan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Independensi, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan", penelitian ini penulis hadirkan sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan Studi Strata 1 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Program Studi Akuntasi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa, dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan mampu melewati semua hambatan tidak terlepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapka terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sunarso, S.An dan Ibu Muryati, S.Ag atas doa, motivasi dan dukungan moril maupun materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Om dan Tante tercinta, Alm. Bapak Widi Wirantoko, S.E dan Ibu Kusmiyati S.E atas doa, dukungan, motivasi dan menjadi tempat diskusi bagi penulis dalam menyelesaikan hambatan yang terjadi dalam pembuatan skripsi;
3. Adek Tercinta, Andafiqi Aroda, atas doa dan dukungannya terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi;

4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA., selaku dosen pembimbing dalam menyusun skripsi ini yang selalu memberi arahan, bimbingan, dan ilmu kepada penulis;
5. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi yang berkaitan dengan akademik kepada penulis;
6. Bapak Rifki Muhammad, S.E., S.H., M.Si., Ph.D., SAS, ASPM, selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kendala selama pembuatan skripsi
7. Maulidya Nurkholifah, selaku teman penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Chaca dan Ulfa, selaku teman penulis yang selalu memberikan arahan, motivasi, serta semangat kepada peulis sejak awal mengerjakan skripsi;
9. Mas Banu, Mba Chici, Pak Edi, Mba Adel dan Pak Kandri, selaku teman-teman penulis di pelayanan akademik, yang selalu membantu menyelesaikan kendala apapun yang terjadi selama proses pembuatan skripsi, selalu memberikan motivasi, arahan, serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Mas Fakhri Firliandi, selaku sepupu penulis, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
11. Teman-teman kelas program studi akuntansi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas kontribusinya dan dukungannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
BAB 1 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Sistematika Penulisan 8
BAB II 9
KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Literatur Review 9
2.1.2 Penelitian Terdahulu 16
2.1.3 Teori Keangenan (*Agency Theory)* 18
2.2 Pengembangan Hipotesis 19
2.2.1 Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan 19
2.2.2 Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan 19
2.2.3 Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan 20
2.2.4 Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan 20
2.3 Kerangka Berpikir 21
BAB III 23
METODE PENELITIAN 23
3.1 Jenis Penelitian 23
3.2 Populasi dan Sampel 23
3.3 Metode Pengumpulan Data 23
3.4 Variabel penelitian 24
3.5 Metode Analisis Data 27

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 27
3.6 Metode Analisis Hipotesis 30
BAB IV 32
HASIL DAN PEMBAHASAN 32
4.1 Metode Analisis Data 32
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 32
4.2 Analisis Asumsi Klasik 34
4.2.1 Hasil Uji Normalitas 35
4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas 36
4.3 Metode Analisis Hipotesis 39
4.4 Pembahasan 41
4.4.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan 41
4.4.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan 42
4.4.3 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan 43
4.4.4 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan 43
BAB V 44
KESIMPULAN 44
5.1 Kesimpulan 44
5.2 Kekurangan 45
5.3 Saran 46
5.4 Implikasi Penelitian 46
DAFTAR PUSTAKA 47
LAMPIRAN 50
LAMPIRAN 1 50
A. DAFTAR PERUSAHAAN BUMN di BEI 50
B. TABULASI – KOMISARIS INDEPENDEN 51
C. TABULASI – KOMITE AUDIT 53
D. TABULASI-INDEPENDENSI 55
E. TABULASI-MANAJEMEN LABA 56
F. TABULASI – INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN 65
LAMPIRAN 2 70
Metode Analisis Data 70

A. Analisis Statistik Deskriptif 70
B. Analisis Asumsi Klasik 70
1. Uji Normalitas 70
2. Uji Multikoleniaritas 71
3. Uji Heterokedastisitas 71
4. Uji Autokorelasi 72
Metode Analisis Hipotesis 72
1. Analisis Regresi Linear Berganda 72
2. Uji T 73

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 33

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas 35

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas 36

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas 37

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi 38

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Berganda.....39

Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....41

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK (2015:3) yaitu sebagai media dalam memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas, yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik, seperti yang diungkapkan menurut SAK, karakteristik laporan keuangan yaitu *understand ability* (mudah dipahami), *relevan* (sebenarnya atau apa adanya), *reability* (keandalan), dan *comparability* (dapat dibandingkan). Laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi karakteristik yang ditetapkan oleh SAK, karena laporan keuangan memuat informasi yang berfungsi sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dengan pemilik atau pihak lain yang berkepentingan. Salah satu karakteristik laporan keuangan yang sangat erat kaitannya dengan integritas adalah *reability* (keandalan).

Laporan yang tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar merupakan tanda bahwa laporan keuangan tersebut andal (SAK 2004). Laporan keuangan yang andal juga dapat digunakan dalam mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan yang dapat mengakibatkan para investor atau pihak yang berkepentingan salah dalam mengambil keputusan. Selain memperhatikan karakteristik laporan keuangan, isi laporan keuangan juga harus disusun sesuai dengan ketentuan pernyataan standar akuntansi keuangan (Oman & Hendra, 2019).

Manipulasi laporan keuangan terjadi di beberapa perusahaan seperti yang pernah diungkapkan media Okezone.com. Dalam artikelnya Okezone.com memberikan salah satu contoh manipulasi laporan keuangan yang dilakukan PT. Garuda Indonesia, Tbk pada tahun 2018. Kasus ini bermula saat Garuda Indonesia mencatat laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara dengan Rp11,33 miliar (asumsi Rp14.000 per dollar AS). Sedangkan di tahun 2017 garuda sempat mengalami kerugian senilai USD216,5 juta. Dua komisaris garuda Chairil Tanjung dan Dony Oskaria menganggap bahwa laporan keuangan Garuda tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Sebab, PT. Garuda Indonesia mencatat piutang dari PT. Mahata Aero Teknologi sebagai keuntungan. Kasus ini menyeret Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan sebagai auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Persero Tbk (GIAA) dan Entitas Anak Tahun Buku tahun 2018. OJK memberi sanksi berupa pembekuan

izin selama 12 bulan kepada auditor, sedangkan untuk jajaran direksi dan komisaris diharuskan patungan membayar denda sebesar 100 juta. Tidak hanya itu, OJK juga memberi sanksi kepada Garuda Indonesia sebesar 100 juta serta masing-masing direksi harus membayar 100 juta. Tidak hanya sanksi dari OJK, PT. Garuda Indonesia juga mendapat sanksi dari Bursa Efek Indonesia, salah satunya dengan membayar sebesar 250 juta. Kepala Riset Koneksi Kapital, Alfred Nainggolan mengatakan bahwa kasus ini berdampak pada investor, investor akan cenderung *wait and see* (mengamati) melihat perkembangan terhadap kasus perbedaan laporan keuangan perusahaan tersebut. Setelah laporan keuangan Garuda Indonesia dinyatakan salah oleh OJK, harga saham garuda terjun sebanyak 7,5 persen. Tidak hanya itu harga saham GIAA juga ditutup dengan harga Rp366 per lembar saham, hal ini turun 30 dari harga pembukaan sebelumnya sebesar Rp399 per lembar saham.

Dari kasus di atas menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan yang rendah dalam penyajian sebuah informasi bagi pengguna laporan keuangan, dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan serta penurunan investor. Agar terhindar dari manipulasi laporan keuangan perusahaan perlu meningkat kembali integritas laporan keuangan. Dalam mewujudkan integritas laporan keuangan, perusahaan memerlukan sistem yang terstruktur dan terarah yang dapat mengendalikan dan mengatur jalannya perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan dan norma yang berlaku yang biasa disebut *corporate governance* atau tata kelola perusahaan (Daniri, 2009:8).

Corporate governance dapat diwujudkan apabila didalamnya terdapat komite audit yang mengawasi dan menekan manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan, untuk mendorong komite audit terdapat komisaris independen yang menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Selain komite audit dan komisaris independen ada juga kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014, aspek yang dilihat dalam menilai penerapan tata kelola perusahaan yang baik salah satunya adalah Dewan Komisaris sebagai Komisaris Independen yang akan bertugas mengawasi perusahaan. Selain Komisaris Independen, diperlukan juga pengawasan terhadap struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan bagian dari *corporate governance* yang memiliki peran sebagai mekanisme control agar mengurangi konflik keangenan akibat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik saham.

Independensi dapat diartikan sebagai suatu keadaaan atau posisi dimana kita tidak terikat oleh siapapun. Independensi dalam auditor sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan agar yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut ketentuan yang dimuat dalam PSA (Pernyataan Standar Audit) No. 04 (SA Seksi 220), karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen atau tidak mudah dipengaruhi. Independensi juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sebagai seorang auditor, kepercayaan

sangat dibutuhkan saat menjalankan tugasnya, karena semakin banyak yang mempercayai dan menggunakan jasanya, maka semakin baik auditor tersebut.

Independensi harus dijaga oleh auditor selama melaksanakan tugasnya. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap manajemen laba. Salah satu penyebab terjadinya manajemen laba yaitu adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi yang akan memicu terjadinya kondisi yang biasanya disebut asimetri informasi *(Information Asymmetry)* (Daniel & Muid, 2012). Sedangkan menurut Guna dan Herawati, salah satu faktor yang dapat mencegah terjadinya manajemen laba adalah auditor independen.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menganggap komite audit, komisaris independen, independensi dan manajemen laba memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Independensi, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

3. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini, harapannya dapat bermanfaat sebagai wawasan baru dan referensi untuk penelitian selanjutnya, di samping memberikan bukti

empiris mengenai hubungan antara variabel tata kelola perusahaan, independensi, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai implementasi teori-teori keilmuan yang pernah diperoleh selama masa pendidikan untuk mencapai gelar sarjana dan menambah pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat untuk penulis di masa yang akan datang.
b. Bagi pembaca, penelitian ini akan bermanfaat untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya tata kelola perusahaan, independensi, dan manajemen laba dalam mewujudkan laporan keuangan yang bebas manipulasi.
c. Bagi Auditor Eksternal, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi auditor eksternal dalam menerima tugas pengauditan supaya sesuai dengan peraturan pemerintah yang membuat kebijakan tentang lamanya perikatan antara auditor dengan klien, serta pemberian opini audit.
d. Bagi Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan serta mengevaluasi tata kelola perusahaan, independensi dan manajemen laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan, adapun penjelasan dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalahan dalam penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka teori-teori yang mendasari penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesa penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang penentuan populasi dan sample penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta metode analisis penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil perhitungan dengan metode analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bab ini juga akan membahas pembuktian diterima atau tidaknya hipotesa yang telah dibangun di dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, serta saran dan rekomendasi perbaikan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Literatur Review

a. Integritas Laporan Keuangan

Integritas dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan, karena laporan keuangan harus menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya dengan jujur dan tanpa ada yang ditutupi. Menurut Andreas Harefa, integritas adalah tiga kunci yang bisa diamati, yakni menunjukkan kejujuran, memenuhi komitmen, dan mengerjakan sesuatu dengan konsisten. Dalam arti lain integritas menunjukkan konsisten antara ucapan dan keyakinan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Idris, 2022).

Laporan keuangan kemudian akan diberikan kepada para pihak yang berkepentingan untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan dalam periode tertentu. Apabila tidak ada integritas di dalamnya maka akan terjadi manipulasi laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan keuangan yang baik, harus

memiliki karakteristik handal atau *reliable* yaitu menyajikan laporan dengan jujur dan tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun.

Integritas laporan keuangan dapat diukur menggunakan konservatisme dan penggunaan *engenering management* karena laporan keuangan akan lebih *realiable* atau handal apabila laporan keuangan bersifat konservatif dan tidak *overstate* agar tidak ada pihak yang dirugikan oleh penggunaan informasi laporan keuangan. FASB dalam SFAC no 2 tahun 1980 mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam suatu perusahaan. Konservatisme membuat perusahaan tidak tergesa-gesa dalam mengukur asset dan laba, serta mengakui utang dan kerugian menjadi suatu hal yang kemungkinan akan terjadi.

b. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mencegah terjadinya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik perusahaan (Putra & Muid, 2012). Dalam hal ini manajemen harus benar-benar memiliki integritas karena informasi yang diketahui manajemen lebih banyak dibanding pemilik perusahaan, jika tidak adanya integritas maka manajemen bisa saja melakukan manipulasi pada data keuangan perusahaan. Manipulasi data keuangan dapat menyebabkan penurunan investasi dari berkurangnya kepercayaan para investor.

Tata kelola perusahaan adalah sistem tata kelola yang bersifat transparan dan mengatur peran direksi, pemegang saham, dan jenis stakeholder lainnya

(Agoes, 2011). Tata kelola perusahaan yang baik akan membantu perusahaan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tata kelola perusahaan yang baik akan membantu perkembangan ekonomi perusahaan, memastikan manajemen perusahaan telah sesuai, meningkatkan modal dari investor yang didapat atas kepercayaan, membentuk reputasi perusahaan yang baik, dan memberikan panduan untuk menjaga kestabilan perusahaan (Populix, 2020).

Dalam tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*, menurut KNKG (2006) terdapat 4 prinsip yang harus diterapkan oleh perusahaan yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran atau kesetaraan.

1) Transparansi

   Dalam menjaga objektivitas dalam perusahaan, perlu diterapkannya transparansi dengan cara menyediakan informasi yang relevan dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan

2) Akuntabilitas

   Dalam prinsip akuntabilitas, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Tidak hanya mementingkan perusahaan, namun juga memikirkan pemegang saham

3) Responsibilitas

   Dalam prinsip ini, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan juga melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat

4) Independensi

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga tidak ada perusahaan yang mendominasi dan tidak intervesi dengan perusahaan lain

5) Kewajaran atau kesetaraan

Perusahaan harus memperhatikan pemegang saham mayoritas maupun minoritas dan pemegang saham lainnya sesuai dengan asas kewajaran dan kesetaraan

Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance)* yang dibahas dalam penelitian ini adalah komisaris independen dan komite audit.

1) Komisaris Independen

Komisaris yang didalamnya terdapat pemegang saham, anggota direksi, anggota dewan lainnya dan/atau anggota DPS yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau anggota DPS atau hubungan lain yang bisa mempengaruhi pendapatnya untuk bertindak independen dapat disebut juga dengan Komisaris Independen. Dengan kata lain komisaris independen ini bertugas untuk mengawasi direksi dalam mengelola kinerja dan kebijakan.

2) Komite audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang ditunjuk atau dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu auditor dalam menjaga independensinya dari manajemen. Dengan fungsi lain komite audit dibentuk untuk membantu

dewan komisaris dalam mengawasi hal-hal terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal maupun eksternal.

c. Independensi

Selain tata kelola perusahaan, faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah independensi. Menurut Halim (2015), independensi adalah sikap netral yang dimiliki auditor untuk memihak dalam melaksanakan auditnya. Sedangakan menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017), independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Jika disimpukan maka independensi adalah sikap netral dan tidak dipengaruhi yang dimiliki auditor dalam melaksanakan auditnya.

Independensi sangat dibutuhkan auditor saat mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, agar yang dilaporkan audit sama dengan keadaan sebenarnya tanpa adanya pengaruh luar. Dengan sikap auditor tersebut maka integritas laporan keuangan akan terjaga dengan baik dan data tersebut dapat diaudit secara transparan tanpa ada yang ditutupi.

d. Manajemen Laba

Selain independensi, faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah manajemen laba. Menurut Schipper (1989), manajemen laba adalah suatu kegiatan intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan. Sedangkan menurut Asih dan

Gundono (2002), manajemen laba adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan GAAP (*General Addopted Accounting Principal*) untuk mengarahkan tingkatan laba yang dilaporkan. Jadi dapat disimpulkan manajemen laba adalah kegiatan intervensi yang dilakukan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang diinginkan.

Kasem (2012) mengatakan bahwa manajemen laba adalah salah satu bentuk tipuan. Dengan menggunakan manajemen laba, manajer akan melakukan penilaiannya dan penataan agar laporan keuangan terlihat baik namun tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga akan menyesatkan pemegang saham dan kreditur dalam mengambil keputusan.

Ada tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya praktik manajemen laba yaitu :

1) Manajemen Akrual *(accrual management)*

   Biasanya faktor ini berkaitan dengan perubahan arus kas serta keuntungan yang secara pribadi adalah wewenang manajer

2) Penerapan Suatu Kebijaksanaan Akuntansi yang Wajib

   Biasanya faktor ini berkaitan tentang keputusan manajer terhadap penerapan kebijaksanaan yang diwajibkan pada setiap perusahaan yaitu kebijaksanaan akan diterapkan diawal atau ditunda hingga diterapkannya kebijaksanaan tersebut

3) Perubahan Aktiva Secara Sukarela

Biasanya faktor ini berkaitan dengan upaya manajer dalam merubah atau mengganti metode akuntasi dari sekian banyak metode akuntansi yang dapat dipilih dan diakui oleh badan akuntansi yang ada

Terdapat empat pola dasar yang melandasi manajemen laba yaitu :

1) *Taking a Bath*

   Dilakukan dengan cara menghapus beban aktiva dan membebankan perkiraan biaya yang akan datang ke laporan saat ini, serta melakukan *clear the desk* atau menyembunyikan bukti yang ada agar laba yang dilaporkan pada periode berikutnya akan meningkat.

2) *Income Minimization*

   Dilakukan pada saat profitabilitas sedang tinggi atau naik. Biasanya tidakan yang dilakukan yaitu dengan cara menghapus barang modal dan aset tak berwujud, biaya iklan, serta pegeluaran untuk penelitian dan pengembangan

3) *Income Maximization*

   Dilakukan saat laba sedang menurun. Hal ini dapat meningkatkan laba serta dapat menglindungi perusahaan apabila melakukan pelanggaran perjanjian utang. Biasanya tidakan yang dilakukan berupa memanipulasi data akuntansi dalam laporan

4) *Income Smoothing*

Dilakukan dengan meratakan laba dengan tujuan pelaporan eksternal, hal ini dilakukan kerena investor cenderung menyukai laba yang relative stabil.

Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara berikut;

1. Perubahan metode akuntasi
2. Memainkan perkiraan kebijakan akuntansi
3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Diana Amelia dkk (2021) yang membahas tentang pengaruh *Good corporate governance,* terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai Variable Moderating, yang memiiliki tujuan agar dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh positif kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, kualitas audit sebagai *variable moderating* Kepemilikan Institusional, serta kualitas audit sebagai *variable* moderating komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Amelia etc. dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, kualitas audit dapat memperkuat kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, Putra & Muid (2012), Andry Priharta (2017), yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap integritas laporan

keuangan. Setelah dilakukan analisis dengan mengambil beberapa sample, hasil dari penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun terdapat perbedaan pendapat dalam penelitian yang dilakukan Maghfiroh dkk (2018), Mudasetia & Solikhah (2017), Sucitra (2020), Sukanto & Widaryanti (2018) yang menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian Putra & Muid (2012), Andry Priharta (2017), yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan. Setelah dilakukan analisis dengan mengambil beberapa sample, hasil dari penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun terdapat perbedaan pendapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia dan Nur Solokhah yang memiliki hasil bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuagan.

Berdasarkan penelitian Putra & Muid (2012), yang memiliki tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun terdapat perbedaan pendapat, dalam penelitian yang dilakukan Latifah

(2015), Sucitra (2020) yang menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

2.1.3 Teori Keangenan (*Agency Theory)*

Teori keagenan (Agency *Theory*) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan bisnis di dalam suatu perusahaan. Konsep *Agency Theory* menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal. Dalam hal ini, pemilik perusahaan sebagai principal ingin mengetahui seluruh aktivitas perusahaan termasuk aktivitas yang dilakukan manajemen dalam mengelola investasi perusahaan, sedangkan manajemen sebagai agent akan membuat laporan pertanggungjawaban untuk memberikan informasi yang dibutuhkan sekaligus dapat dijadikan sebagai alat pengukur kinerja terhadap agen dalam periode tertentu. Dalam penerapannya kecenderungan yang dapat melakukan kecurangan yaitu pihak agen dalam hal ini manajemen akan memanipulsi laporan pertanggungjawaban yang disajikan baik dan menguntungkan principal, sehingga kinerja agen dapat terlihat baik. Maka untuk meminimalisir kecurangan tersebut perusahaan membutuhkan sistem yang terstruktur dan terarah yang biasa dikenal dengan sebutan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang didalam nya terdapat komite audit dan komisaris independen sebagai penyusunnya.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit adalah sekelompok orang yang ditunjuk oleh kelompok yang lebih besar untuk membantu auditor dalam menjaga independensinya dari manajemen. Komite audit bertugas dalam membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen sebagai upaya dalam menungkatkan kredibilitas laporan keuangan. Dalam pelaksanaannya komite audit menyediakan komunikasi atara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Komite audit juga bertugas sebagai penengah apabila terjadi selisih paham antara manajemen dengan auditor mengenai interpretasi dan penerapan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum sehingga laporan keuangan lebih akurat. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan sebagai dasar terbentuknya integritas laporan keuangan. (Putra & Muid, 2012)

H1 : Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2.2.2 Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris yang didalamnya terdapat pemegang saham, anggota direksi, anggota dewan lainnya dan/atau anggota DPS yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau anggota DPS atau hubungan lain yang bisa mempengaruhi pendapatnya untuk bertindak independen biasanya disebut juga dengan Komisaris Independen. Komisaris independen biasanya terdiri dari dewan komisaris yang independen dan bertugas dalam

mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasehat kepada manajemen. Komisaris independen juga bertugas dalam pengambilan keputusan serta digunakan sebagai alat untuk melidungi pemegang saham minoritas maupun pihak-pihak lain yang terkait. Dengan adanya komisaris independen laporan keuangan akan lebih terintegritas karena adanya badan atau pihak yang mengawasi serta melindungi pihak-pihak diluar perusahaan.

H2 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2.2.3 Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Independensi adalah sikap netral yang dimiliki auditor untuk memihak dalam melaksanakan auditnya (Halim, 2015). Independensi Auditor adalah sikap netral seorang auditor saat mengaudit laporan keuangan. Saat sedang mengaudit laporan keuangan auditor tidak boleh terpegaruh dengan hal-hal yang akan merusak keakuratan laporan keuangan yang disajikan.

H3 : Independensi Auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2.2.4 Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Manajemen laba adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan GAAP (*General Addopted Accounting Principal*) untuk mengarahkan tingkatan laba yang dilaporkan. Jadi dapat disimpulkan manajemen

laba adalah kegiatan intervensi yang dilakukan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang diinginkan (Asih & Gundono, 2000).

Manajemen laba ini akan dilakukan dalam kondisi tertentu yang akan membuat laporan keuangan terlihat lebih baik. Namun hal ini akan menyesatkan para pemegang saham dan kreditur dalam pengambilan keputusan karena informasi yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

H4 : Manajemen Laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dapat dilihat dalam gambar berikut:

Variabel Independen Variabel Dependen

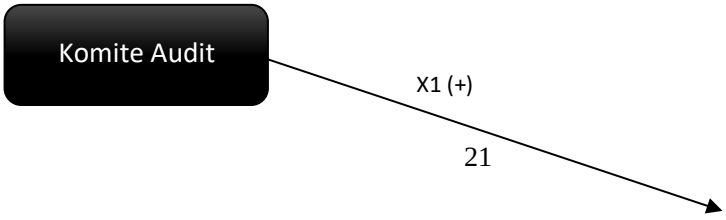

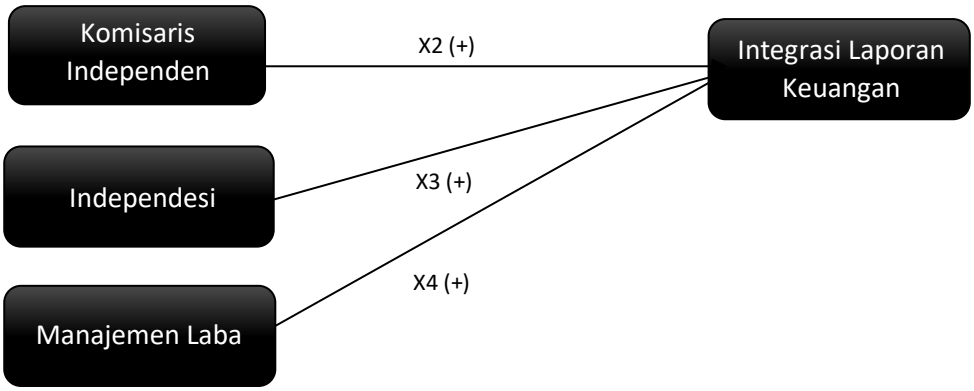
Komisaris Independen
X2 (+)
Integrasi Laporan Keuangan
Independesi
X3 (+)
X4 (+)
Manajemen Laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis data berbentuk angka. Penelitian kuantitatif mengujian teori-teori melalui variabel penelitian dengan menggunakan angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2015 hingga 2017 secara berturut-turut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh orang lain bukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Ada beberapa sumber data sekunder yaitu, buku, dan jurnal, publikasi pemerintah tentang indikator ekonomi, data sensus, abstrak statistik, media, laporan tahunan perusahaan. (Ghozali, 2016) Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang telah di publikasikan.

3.4 Variabel penelitian

3.4.1 Variabel Independen (X)

a. Komisaris Independen

Komisaris independen terdiri dari dewan komisaris yang independen dan bertugas dalam mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasehat kepada manajemen. Komisaris independen juga bertugas dalam pengambilan keputusan sebegai perlindungan terhadap pemegang saham minoritas maupun pihak-pihak lain yang terkait.

Menurut Djuitaningsih dan Martatilova (2012:47) pengukuran proporsi dewan komisaris independen adalah :

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan}} \times 100\%$$

b. Komite Audit

Komite audit bertugas dalam membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen sebagai upaya dalam menungkatkan kredibilitas laporan keuangan. Dalam pelaksanaannya komite audit menyediakan komunikasi atara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Komite audit juga bertugas sebagai penengah apabila terjadi selisih paham antara manajemen dengan auditor mengenai interpretasi dan penerapan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum sehingga laporan keuangan lebih akurat.

Menurut Pujiningsih (2011:12) komite audit diukur dengan menggunakan :

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan

c. Independensi

Independensi adalah standar yang ditetapkan terhadap auditor yang nantinya akan sangat memengaruhi kredibilitas laporan keuangan. Independensi dapat diukur dengan berbagai barometer yang bersifat objektif maupun subjektif. Namun secara umum, independensi auditor ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik. Yang mana Kantor Akuntan Publik hanya diperkenankan memberikan jasa audit kepada entitas paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut.

Pembatasan tersebut dilakukan untuk memberikan jarak antara auditor dengan klien agar tidak terlalu dekat dan meminimalisir bias dalam laporan keuangan, sebagai akibat dari tendensi yang dimiliki auditor karena hubungan yang terlalu baik dengan kliennya.

Oleh karena itu semakin singkat kerja sama suatu KAP dengan entitas yang menjadi kliennya, maka semakin tinggi pula tingkat independensi yang dimiliki oleh auditor yang bersangkutan.

d. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan GAAP (*General Addopted Accounting Principal*) untuk

mengarahkan tingkatan laba yang dilaporkan. Jadi dapat disimpulkan manajemen laba adalah kegiatan intervensi yang dilakukan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang diinginkan (Asih & Gundono, 2002).

Perhitungan Manajemen Laba dapat menggunakan Model Jones adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{TACit = NIit - CFOit}$$

Keterangan :

TACit = *Total Accrual* perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

Niit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

CFOit = Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i periode ke t (sekarang)

$$\mathbf{TAC}it/\mathbf{A}it\ \mathbf{-1 = \beta 1\ (1}/\mathbf{A}it\ \mathbf{-1) + \beta 2\ (REV}it/\mathbf{A}it\ \mathbf{-1) + \beta 3\ (PPE}it/\mathbf{A}it\ \mathbf{-1)}$$

Keterangan :

TACit = *Total Accrual* perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

Ait-1 = Total asset perubahan I pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)

REVit = Pendapatan perusahaan I tahun t (sekarang)

REVit-1 = Pendapatan perusahaan I tahun t-1 (sebelumnya)

PPEit = Jumlah aktiva tetap perusahaan I pada akhir tahun t (sekarang)

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah penyajian dan pengungkapan laporan keuangan dengan jujur sesuai dengan realita perusahaan tanpa ada yang ditutup-tutupi.

Perhitungan integritas laporan keuangan :

Non Operating Accrual = Total accrual – Operating accrual

- *Total Accrual = (net income + depreciation)- Cash flow from operational*
- *Operating accrual = account receivable + inventories + prepaid expense – account payable - accrued expense – tax payable*

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis linear berganda menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows*.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Statistik deskriptif memiliki arti lain sebagai metode yang digunakan untuk mengorganisir data kuantitatif agar dapat memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam pengertian lainnya menurut Ghozali (2013), perusahaan menggunakan statistik deskriptif untuk mengembangkan profil perusahaan menjadi sample statistik deskriptif yang kemudian akan mempengaruhi pengumpulan dan peningkatan data, hingga penyajian hasil peningkatan tersebut.

Tolak ukur statistik deskriptif terletak pada nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum.

3.5.1 Analisis Asumsi Klasik

Asumsi klasik harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian menggunakan regresi linier berganda. Variabel independen akan berperan sebagai estimator atas variabel independen tidak bias, hal ini merupakan tujuan dari analisis asumsi klasik. Uji Normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Agar dapat melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, penulis akan menggunakan Uji normalitas. Model regresi yang terdistribusi normal dapat menjadi acuan untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji Kolmogrof smirnov. Jika probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Dalam menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam persamaan regresi dibutuhkan uji multikolinearitas. Variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas merupakan salah satu tanda model regresi yang baik. Deteksi adanya multikolinearitas bisa

dilihat dari nilai VIF (Varian Inflaction Factor), bila nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1 berarti data bebas dari multikolinearitas.

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Agar dapat mengetahui apakah penyimpangan model terjadi karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain dibutuhkan uji heteroskedastistas. Tidak terjadi heteroskedastisitas adalah hal yang diharapkan dalam uji ini. Uji glejser akan digunakan untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Variabel Y yang diregresikan degan varibel bebas akan digunakan untuk menunjukan nulai absolut pada uji gletjes. Pengujian heteroskedastisitas biasanya menggunakan hipotesis statistik seperti:

H0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H1 : terdapat masalah heteroskedastisitas

Jika nilai sig uji t > 0,05 maka H0 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Data runtut waktu (time series) dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi akan muncul bila data sangat tergantung pada tempat apabila data penelitian merupakan data kerat lintang. Hadi

(2006: 215) menjelaskan bahwa autokorelasi akan muncul apabila data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya, atau data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya pada data yang runtut waktu dan besaran data sangat tergantung pada tempat data tersebut terjadi. Uji Durbin Watson (DW test) adalah cara untuk melihat autokorelasi. Ketentuan Durbin Watson sebagai berikut:

du < d < 4-du : Tidak ada autokorelasi

d < dl : Terdapat autokorelasi positif

d > 4-dl : Terdapat autokorelasi negatif

dl < d < du : Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

4-du < d < 4-dl : tidak ada keputusan tentang autokorelasi

3.6 Metode Analisis Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel. Dalam memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan dibutuhkan analisis regresi. Hipotesis 1 sampai 4 akan diuji menggunakan analisis ini. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rumus yang dapat digunakan yaitu :

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e$

Keterangan :

Y = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

X1 = Komite Audit

X2 = Komisaris Independen

X3 = Independensi

X4 = Manajemen Laba

β 1-β 4 = Koefisien regresi berganda

e = error term

3.6.2 Uji T

Untuk dapat mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen biasanya menggunakan uji T, Mulyono (2018: 113). Uji ini menggunakan derajat signifikansi sebesar 0,05. Kita dapat menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa, suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan. Pengujian ini biasanya dilakukan uji dua arah dengan hipotesis :

H0 : β = 0 Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha : β1 < 0 atau β1 > 0 Artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

1. H0 diterima dan Ha ditolak apabila thitung < ttabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. H0 ditolak dan Ha diterima apabila thitung < ttabel, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Metode Analisis Data

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum dan penjelasan karakteristik tiap variabel penelitian berdasarkan nilai *mean*, maksimum, dan minimum. Namun analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap data yang bersifat normal dan homogen. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini, data penelitian yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel terdiri atas 81 data dengan periode waktu penelitian sejak tahun 2015 hingga 2017.

Data tersebut telah dipisahkan dari data *outlier* dengan keterangan 21 data yang tidak dapat ditemukan dan data dari perusahaan yang menggunakan mata

uang Dollar Amerika Serikat (USD $) dalam penyajian laporan keuangan mereka.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	60	.20	1.00	.4703	.15876
Komite Audit	60	2.00	8.00	4.0333	1.37738
Independensi	60	1.00	5.00	3.5333	1.47828
Manajemen Laba	60	-.97	.20	-.0175	.13374
Integritas Laporan Keuangan	60	-.57	.31	-.0399	.11917
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilakukan analisis terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini. X1 digunakan untuk menandai variabel Komite Audit, memiliki nilai *mean* sebesar 4,00, sementara nilai minimum dan nilai maksimum pada masing-masing variabel X1 adalah sebesar 0,20 dan 8,00. Dari nilai tersebut, dapat diketahui nilai validitas dari variabel X1 berdasarkan Standar Deviasinya sebesar 1,377 yang menandakan bahwa variabel X1 memiliki tingkat variasi data yang rendah (nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai *mean)*. Yang menandakan data tersebut akurat dengan mean.

Untuk variabel Komisaris Independen yang selanjutnya disebut dengan X2 memiliki nilai minimal sebesar 0,20, sedangkan nilai maksimum untuk variabel X2 adalah sebesar 1,00. Selain itu, nilai *mean* yang dimiliki oleh varibel X2 adalah 0,47. Sementara nilai standar deviasi dari variabel X2 sebesar 0,158, hal

ini menunjukkan bahwa variasi data yang terkandung dalam variabel X2 cukup rendah namun akurat.

Varibel selanjutnya adalah Independensi yang dinotasikan dengan X3 dengan nilai *mean* sebesar 3,78 sementara nilai minimal dan nilai maksimumnya sebesar 1,00 dan 5,00. Dapat diketahui melalui nilai standar deviasinya sebesar 1,47 , X3 memiliki variasi data yang rendah dan akurat.

Untuk variabel independen terakhir yakni Manajemen Laba yang kemudian disebut dengan X4, nilai *mean* dari variabel tersebut adalah -0,0175 Kemudian untuk nilai minimum dan nilai maksimumnya adalah -0,97 dan 0,20 Sedangkan untuk menilai variasi datanya, nilai standar deviasi X4 adalah 0,093 yang menandakan bahwa variasi data dalam variabel X4 cukup tinggi namun tingkat akurasi data yang tergolong rendah.

Variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel terakhir dalam penelitian kali ini adalah Integritas Laporan Keuangan yang disimbolkan dengan Y. Dengan nilai *mean* sebesar -0,39, dan nilai minimum serta maksimumnya masing-masing sebesar -0,57 dan 0,31. Sedangkan standar deviasi yang digunakan untuk menilai variasi data dari sebuah variabel yang cukup tinggi yakni sebesar 0,119 Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y memiliki data yang cukup bervariasi.

4.2 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian selanjutnya adalah Asumsi Klasik. Asumsi klasik pada dasarnya adalah menguji variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

untuk memenuhi uji-uji yang disyaratkan dalam asumsi klasik. Pada penelitian kali ini jenis-jenis uji yang digunakan dalam asumsi klasik terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, statistic *Kolmogorov-Smirnov* digunakan mengetahui tingkat normalitas distribusi dari nilai residual yang diuji terhadap *Unstandardized residual*. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari α = 0,05. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian kali ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58373150
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.117
	Negative	-.225
Test Statistic		.225

Asymp. Sig. (2-tailed)	.125[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.2, dengan jumlah sample 60 data dapat dilihat bahwa nilai dari sig. *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,125 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah asumsi klasik normalitas telah terpenuhi atau data dalam penelitian ini dapat dikatakan normal.

/

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Merupakan salah satu uji yang digunakan dalam analisis asumsi klasik, uji ini bertujuan untuk menguji model regeresi yang terbentuk antar variabel independent. Apabila nilai tolerance ≥ 0,1 dan VIF (*variance factors*) tidak lebih dari 10 maka data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.831	3.753		-.488	.643		
	X1	-3.733	4.356	-.643	-.857	.424	.198	5.062
	X2	3.527	2.223	.562	1.587	.164	.886	1.128
	X3	-.333	1.497	-.110	-.223	.831	.458	2.182
	X4	-1.011	1.332	-.573	-.759	.477	.195	5.140

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai uji multikolinearitas yang ditinjau dari nilai *tolerance* masing-masing variabel pada penelitian kali ini masing-masing telah lebih dari 0,1. Selain itu nilai VIF yang tidak lebih dari 10 menandakan variabel-variabel dalam penelitian ini telah terbebas dari multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Apabila terjadi perbedaan pada model regresi maka diperlukan uji heteroskedastisitas untuk menguji varian variabel. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai sig. koefisien regresi (β) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari α = 0,05, hal ini diuji menggunakan metode glejser. Pengujian heteroskedastisitas memiliki hasil yang tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.374	1.966		.190	.855		
	X1	-1.961	1.164	-.562	-1.684	.143	.886	1.128
	X2	1.644	2.282	.510	.721	.498	.198	5.062
	X3	.997	.784	.590	1.272	.250	.458	2.182

X4	.764	.698	.780	1.095	.316	.195	5.140

a. Dependent Variable: Abs_RES

Mengacu pada hasil uji berdasarkan tabel 4.4, variabel independent tidak berpengaruh siginifikan pada *absolut standardized residual*, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi masing-masing variabel independent lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian kali ini tidak terdapat heterokedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui terdapat korelasi antara anggota serangkaian data penelitian yang diuraikan berdasarkan *time-series* dapat dilihat menggunakan uji autokorelasi. Analisis nilai kritis *low bound* (dL) dan *upper bound* (dU) merupakan dasar dari uji Durbin-Waston, data dikatakan terbebas dari autokorelasi jika nilai uji Durbin-Waston terletak di antara dU dan 4-dU.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.207[a]	.043	.048	.09087	1.872

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Komite Audit, Independensi, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Mengacu pada hasil tabel 4.5, diketahui bahwa model 1 Durbin-Watson adalah sebesar 1,872, sedangkan dU sebesar 1,7201, dan nilai 4-dU sebesar 2,2799. Dikarenakan nilai DW pada penelitian kali ini berada diantara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan autokorelasi atau lolos uji autokorelasi.

4.3 Metode Analisis Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah menguji tiap variabel pada penelitian kali ini, dilanjutkan oleh pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda. Pada penelitian kali ini, model yang dirumuskan adalah pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Independensi, dan Manajemen Laba sebagai variabel independent terhadap Integritas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen.

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627[a]	.393	.349	.04589

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Manajemen Laba, Independensi, Komite audit

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.075	4	.019	8.893	.000[b]
	Residual	.116	55	.002		
	Total	.191	59			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Manajemen Laba, Independensi, Komite audit

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa model kali ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh dan relasi dari variabel independent dengan variabel dependen hal ini dapat dilihat dari hasil uji simultan terhadap model penelitian kali ini dengan nilai f hitung sebesar 8,893 dan nilai signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, artinya semua variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kemudian factor-faktor dalam variabel Komite Audit, Komisasris Independen, Independensi, dan Manajemen Laba sebesar 0,349 menunjukkan bahwa 34,9% hal ini dapat dilihat pada nilai *Adj. R square*. Sedangkan 65,1% sisanya dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti untuk menjadi variabel dalam penelitian kali ini.

4.3.2 Uji T

Tabel 4. 7 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.105	.026		-4.012	.000
	Komite audit	.011	.004	.264	2.466	.017
	Komisaris Independen	-.092	.037	-.273	-2.505	.015
	Independensi	.018	.004	.463	4.499	.000
	Manajemen Laba	-.089	.039	-.231	-2.262	.028

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan nilai *Significance* yang dilihat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diuji dalam penelitian ini berada di angka < 0,05 artinya seluruh H0 ditolak dan Ha diterima atau dengan kata lain adanya pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Mengikuti dari hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa, variabel komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dilihat dari data yang menunjukkan nilai signifikansi 0,17, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Neni Yuliana, Endang Masitoh W., dan Rina

Rachmawati D. (2019) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif dengan integritas laporan keuangan. Komite Audit melakukan pengendalian yang signifikan atas integritas laporan keuangan karena komite audit telah memaksimalkan fungsi internalnya untuk mengawasi tindakan manajemen terkait dengan penyusunan laporan keuangan.

4.4.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Mengikuti dari hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa, variabel komisaris independen memiliki pengaruh siganifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dlihat dari data menunjukkan nilai signifikan 0,015, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andry Priharta (2017) bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap laporan keuangan. Pengaruh yang positif menggambarkan menajemen tidak memiliki kebebasan dalam menentukan prinsip akuntansi karena pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen, sehingga manajemen akan dipaksa menggunakan prinsip konservatisme yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

4.4.3 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Mengikuti dari hasil pengujian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa variabel independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sesuai dengan hasil pengujian dari penelitian ini yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil ini bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Martono (2021). Hal ini menunjukkan bahwa lama atau tidaknya penugasan auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sesuai dengan peraturan menteri bahwa auditor bertugas dengan rentan waktu 3-6 tahun, aturan ini ditetapkan agar hubungan auditor dengan *auditee* tidak terlalu erat, sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

4.4.4 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Melihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat dibuktikan bahwa variabel manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sesuai dengan data pengujian yang menunjukkan nilai signifikan 0,028 nilai ini lebih kecil dari 0,05, hal ini. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel Safauz Tawakal Putra & Dul Muid (2012). Manajemen laba dilakukan manajemen terhadap laba yang dilaporkan dengan tujuan

menguntungkan diri sendiri sehingga dapat menimbulkan salah persepsi dalam pengambilan keputusan investasi, hal ini akan mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar peran komite audit dalam mengawasi manajemen, maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

2. Komisaris independen pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar peran komisaris independen dalam mengatur prinsip akuntansi yang diterapkan oleh manajemen, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan.
3. Independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Masa jabatan auditor akan mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan, semakin pendek masa jabatan auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan.
4. Manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, semakin rendah praktik manajemen laba, maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

5.2 Kekurangan

1. Terbatasnya variabel yang dianalisis dalam penelitian (5 variabel), sehingga gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan belum maksimal melihat nilai determinasi koefisien hanya 34,9% artinya masih ada 65,1% yang dapat dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data yang diambil dari idx.id sehingga memiliki keterbatasan dalam mengakses data perusahaan terkait.

5.3 Saran

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa perbaikan yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada peneliti berikutnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Peneliti berikut diharapkan dapat menambahkan variabel baru yang dapat memperkuat argumen mengenai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengambilan data lain seperti wawancara agar mendapatkan data yang valid, objektif, dan akurat.

5.4 Implikasi Penelitian

Peneliti sangat berharap penelitian ini bisa memberikan beberapa implikasi terhadap beberapa perusahaan khususnya perusahaan BUMN. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan manajer perusahaan untuk mengevaluasi tata kelola perusahaan, independensi, serta manajemen laba guna meningkatkan integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, D., Qorib, A. F., Cahyani, A. P., & Sandi, D. H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variable Moderating (Studi empiris perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). *HUMANIS (Humanities,Management and Science Proceedings), I*, 345-350.

Fitrawansyah, M. S. (2018). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi, XI*, 249-254.

Izzah, K. (2021). PENGARUH MANAJEMEN LABA, GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019). *Skripsi thesis*, 51-124.

Khatijah, S. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016. *Skripsi*, 6-17.

Mudasetia, & Solikhah, N. (2017). PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi, 5*, 171-177.

Priharta, A. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Journal of Applied Business and Economics, III*, 240-245.

Sukanto, E., & Widaryanti. (2018). ANALISIS PENGARUH UKURAN KAP DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Fokus Ekonomi, XIII*, 33-40.

Tawakal Putra, D., & Muid , D. (2012). PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, I*, 4-5.

Asih, P., & Gudono, M. (2000). Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 35-53.

Gayatri, I. A., & Saputra, I. G. (2013). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 345-360.

Maghfiroh, L., Sukarmanto, E., & Purnamasari, P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 83-86.

Hartomo , G. (2019, Juni 28). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi.

Latifah, G. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi thesis*, 13-18.

Cantika, E. M. (2021). ANALISIS COMMON SIZE TERHADAP PADA LAPORAN KEUANGAN PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL PERIODE 2018-2020. *Skripsi thesis*, 9-17.

Daniri, M. A. (2009). Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia. *1*.

Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Studi Pentagon Empiris BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA), 21 (4)*.

IZZAH, K. (2021). PENGARUH MANAJEMEN LABA, GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN

PUBLIK (KAP) TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019). *Skripsi thesis*, 1-36.

Martono, A. (2021). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal FinAcc Vol 6, No. 1*

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

A. DAFTAR PERUSAHAAN BUMN di BEI

NO	CODE	NAMA PERUSAHAAN
1	WSKT	PT Waskita Karya
2	ADHI	PT Adhi Karya
3	WIKA	PT Wijaya Karya

4	WTON	PT Wijaya Karya Beton
5	PTPP	PT PP
6	JSMR	PT Jasa Marga
7	WSBP	PT Waskita Beton Precast
8	ANTM	PT Aneka Tambang
9	TINS	PT Timah
10	SMBR	PT Semen Baturaja
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia
13	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten
14	BBNI	PT Bank Negara Indonesia
15	BMRI	PT Bank Mandiri
16	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten
17	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
18	ELSA	PT Elnusa
19	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam
20	INAF	PT Indofarma
	Jumlah Sample	**20**
	Tahun Pengamatan	**3**
	Jumlah Sample Akhir	**60**

B. TABULASI – KOMISARIS INDEPENDEN

Kode Perusahaan	Tahun	Anggota Dewan	Anggota Dewan	PDKI	Tabulasi
		Komisaris Independen	Komisaris		Data
WSKT	2019	3	7	43%	0.43
	2020	3	7	43%	0.43
	2021	2	8	25%	0.25
ADHI	2019	2	6	33%	0.33
	2020	2	6	33%	0.33
	2021	2	6	33%	0.33
WIKA	2019	3	7	43%	0.43

	2020	3	7	43%	0.43
	2021	3	7	43%	0.43
WTON	2019	3	6	50%	0.50
	2020	2	5	40%	0.40
	2021	2	5	40%	0.40
PTPP	2019	2	6	33%	0.33
	2020	2	8	25%	0.25
	2021	2	8	25%	0.25
JSMR	2019	2	6	33%	0.33
	2020	2	6	33%	0.33
	2021	2	5	40%	0.40
WSBP	2019	2	5	40%	0.40
	2020	2	5	40%	0.40
	2021	2	5	40%	0.40
ANTM	2019	2	5	40%	0.40
	2020	2	6	33%	0.33
	2021	3	5	60%	0.60
TINS	2019	1	5	20%	0.20
	2020	3	5	60%	0.60
	2021	3	6	50%	0.50
SMBR	2019	2	5	40%	0.40
	2020	1	4	25%	0.25
	2021	3	5	60%	0.60
BBTN	2019	3	6	50%	0.50
	2020	3	6	50%	0.50
	2021	4	7	57%	0.57
BBRI	2019	5	10	50%	0.50
	2020	6	10	60%	0.60
	2021	6	10	60%	0.60
BJBR	2019	3	5	60%	0.60
	2020	3	5	60%	0.60
	2021	3	5	60%	0.60
BBNI	2019	5	8	63%	0.63
	2020	6	10	60%	0.60
	2021	7	10	70%	0.70
BMRI	2019	4	8	50%	0.50
	2020	5	10	50%	0.50
	2021	5	10	50%	0.50
BEKS	2019	2	2	100%	1.00
	2020	2	3	67%	0.67

	2021	2	2	100%	1.00
BJTM	2019	3	6	50%	0.50
	2020	3	6	50%	0.50
	2021	2	3	67%	0.67
ELSA	2019	2	5	40%	0.40
	2020	2	4	50%	0.50
	2021	2	4	50%	0.50
PTBA	2019	2	6	33%	0.33
	2020	2	6	33%	0.33
	2021	2	6	33%	0.33
INAF	2019	1	3	33%	0.33
	2020	1	3	33%	0.33

C. TABULASI – KOMITE AUDIT

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Komite Audit	Tabulasi Data
WSKT	2019	3	4
	2020	2	2
	2021	2	2
ADHI	2015	2	5
	2016	5	5
	2017	5	5
WIKA	2015	4	4
	2016	4	4
	2017	4	4
WTON	2015	3	3

	2016	3	3
	2017	3	3
PTPP	2015	3	3
	2016	3	3
	2017	3	3
JSMR	2015	3	3
	2016	3	3
	2017	3	3
WSBP	2015	3	3
	2016	3	3
	2017	3	3
ANTM	2015	4	4
	2016	4	4
	2017	4	4
TINS	2015	4	4
	2016	4	4
	2017	4	4
SMBR	2015	3	3
	2016	3	3
	2017	3	3
BBTN	2015	3	3
	2016	3	3
	2017	3	3
BBRI	2015	6	6
	2016	6	6
	2017	6	6
BJBR	2015	5	5
	2016	5	5
	2017	5	5
BBNI	2015	4	4
	2016	3	3
	2017	4	4
BMRI	2015	6	6
	2016	6	6
	2017	6	6
BEKS	2015	3	3
	2016	3	3
	2017	3	3
BJTM	2015	4	4
	2016	4	4

	2017	4	4
ELSA	2015	3	3
	2016	3	3
	2017	3	3
PTBA	2015	3	3
	2016	3	3
	2017	3	3
INAF	2015	2	2
	2016	2	2
	2017	2	2

D. TABULASI-INDEPENDENSI

Kode Perusahaan	Tahun	Nama KAP	Masa Kerja Sama	Nilai	Tabulasi Data
WSKT	2015	dbsd&a	2	4	
	2016	RSM	1	5	
	2017	Deloitte	1	5	
ADHI	2015	RSM	5	1	
	2016	HGK	1	5	
	2017	HGK	2	4	
WIKA	2015	HLB	5	1	
	2016	Soejatna, Mulyana & Rekan	1	5	
	2017	Deloitte	1	5	

WTON	2015	HLB	4	2	
	2016	HLB	5	1	
	2017	RSM	1	5	
PTPP	2015	Soejatna, Mulyana & Rekan	1	5	
	2016	HGK	1	5	
	2017	Deloitte	1	5	
JSMR	2015	EY	1	5	
	2016	EY	2	4	
	2017	EY	3	3	
WSBP	2015	RSM	1	5	
	2016	RSM	2	4	
	2017	Deloitte	1	5	
ANTM	2015	PWC	2	4	
	2016	PWC	3	3	
	2017	PWC	4	2	
TINS	2015	PWC	3	3	
	2016	PWC	4	2	
	2017	PWC	5	1	
SMBR	2015	dbsd&a	5	1	
	2016	IGAL	1	5	
	2017	IGAL	2	4	
BBTN	2015	EY	1	5	
	2016	EY	2	4	
	2017	EY	3	3	
BBRI	2015	EY	1	5	
	2016	EY	2	4	
	2017	EY	3	3	
BJBR	2015	EY	1	5	
	2016	EY	2	4	
	2017	EY	3	3	
BBNI	2015	EY	1	5	
	2016	EY	2	4	
	2017	EY	3	3	
BMRI	2015	EY	1	5	
	2016	EY	2	4	
	2017	EY	3	3	
BEKS	2015	Kreston	1	5	
	2016	Kreston	2	4	
	2017	Kreston	3	3	
BJTM	2015	Kreston	3	3	

	2016	Kreston	4	2	
	2017	PKF	1	5	
ELSA	2015	EY	1	5	
	2016	EY	2	4	
	2017	EY	3	3	
PTBA	2015	EY	1	5	
	2016	EY	2	4	
	2017	EY	3	3	
INAF	2015	Kreston	1	5	
	2016	Kreston	2	4	
	2017	Kreston	3	3	

E. TABULASI-MANAJEMEN LABA

Kode Perusahaan	Tahun	Nlit	CFOit	Tait	Ait-1	Rev th Sebelumnya	Rev Sekarang	Rev	Rec th Sebelumnya	Rec Sekarang	Rec	PPE	Tait / Ait-1	NDAit	Dait
WSKT	2019	Rp 962,757,437,164	Rp 90,142,494,400	Rp 872,614,942,764	Rp 122,589,259,350,571	Rp 48,788,950,838,822	Rp 31,387,389,629,869	-Rp 17,401,561,208,953	Rp 3,768,188,689,654	Rp 3,555,894,482,727	-Rp 212,294,206,927	Rp 8,663,216,063,821	-0.0713	-0.0695	-0.0017
	2020	-Rp 9,261,744,849,621	Rp 411,061,644,702	-Rp 9,672,806,494,323	Rp 105,588,960,060,005	Rp 31,387,389,629,869	Rp 16,190,456,515,103	-Rp 15,196,933,114,766	Rp 3,555,894,482,727	Rp 4,424,284,473,160	Rp 868,389,990,433	Rp 7,819,654,831,137	-0.0699	-0.0781	0.0082
	2021	-Rp 1,718,150,143,063	Rp 192,784,236,637	-Rp 1,910,934,379,700	Rp 103,601,611,883,340	Rp 16,190,456,515,103	Rp 12,224,128,315,553	-Rp 3,966,328,199,550	Rp 4,424,284,473,160	Rp 2,907,078,631,605	-Rp 1,517,205,841,555	Rp 5,413,149,771,834	0.0140	0.0286	-0.0146
ADHI	2019	Rp 665,607,564,805	Rp 539,161,836,488	Rp 126,445,728,317	Rp 36,515,833,214,549	Rp 15,655,499,866,493	Rp 15,307,860,220,494	-Rp 347,639,645,999	Rp 1,953,900,412,991	Rp 2,231,747,915,506	Rp 277,847,502,515	Rp 1,836,864,787,309	0.0408	0.0332	0.0076
	2020	Rp 64,908,859,504	Rp 1,378,098,474,761	-Rp 1,313,189,615,257	Rp 38,093,888,626,552	Rp 15,307,860,220,494	Rp 10,827,682,417,205	-Rp 4,480,177,803,289	Rp 2,231,747,915,506	Rp 2,906,997,989,330	Rp 675,250,073,824	Rp 2,204,377,328,017	-0.0597	-0.0775	0.0177
	2021	Rp 86,499,800,385	Rp 1,516,124,833,702	-Rp 1,429,625,033,317	Rp 39,900,337,834,619	Rp 10,827,682,417,205	Rp 11,530,471,713,036	Rp 702,789,295,831	Rp 2,906,997,989,330	Rp 2,922,807,904,442	Rp 15,809,915,112	Rp 2,150,181,675,985	0.0715	0.0711	0.0004

WIKA	2019	Rp 2,621,015,140,000	Rp 833,091,329,000	Rp 1,787,923,811,000	Rp 62,110,847,154,000	Rp 31,158,193,498,000	Rp 27,212,914,210,000	-Rp 3,945,279,288,000	Rp 1,924,130,389,000	Rp 1,747,514,757,000	-Rp 176,615,632,000	Rp 5,154,533,876,000	0.0195	0.0223	-0.0028
	2020	Rp 322,342,513,000	Rp 314,191,065,000	Rp 8,151,448,000	Rp 68,109,185,213,000	Rp 27,212,914,210,000	Rp 16,536,381,639,000	-Rp 10,676,532,571,000	Rp 1,747,514,757,000	Rp 2,175,553,436,000	Rp 428,038,679,000	Rp 5,026,009,676,000	-0.0830	-0.0892	0.0063
	2021	Rp 214,424,794,000	-Rp 3,740,044,194,000	Rp 3,954,468,988,000	Rp 69,385,794,346,000	Rp 16,536,381,639,000	Rp 17,809,717,726,000	Rp 1,273,336,087,000	Rp 2,175,553,436,000	Rp 2,266,834,715,000	Rp 91,281,279,000	Rp 8,832,862,346,000	0.1457	0.1443	0.0013
WTON	2019	Rp 510,711,733,403	Rp 1,265,494,814,876	-Rp 754,783,081,473	Rp 10,337,895,087,207	Rp 6,930,628,258,854	Rp 7,083,384,467,587	Rp 152,756,208,733	Rp 1,213,120,116,246	Rp 1,309,533,098,285	Rp 96,412,982,039	Rp 3,012,075,396,737	0.3061	0.2968	0.0093
	2020	Rp 123,147,079,420	Rp 803,263,880,034	-Rp 680,116,800,614	Rp 4,663,078,318,968	Rp 7,083,384,467,587	Rp 3,481,731,506,128	-Rp 3,601,652,961,459	Rp 1,309,533,098,285	Rp 632,738,063,839	-Rp 676,795,034,446	Rp 2,952,492,507,874	-0.1392	0.0059	-0.1451
	2021	Rp 81,433,957,569	Rp 44,401,200,190	Rp 37,032,757,379	Rp 7,067,976,095,043	Rp 3,481,731,506,128	Rp 5,362,263,237,776	Rp 1,880,531,731,648	Rp 632,738,063,839	Rp 806,993,223,439	Rp 174,255,159,600	Rp 3,152,889,015,230	0.7121	0.6875	0.0247
PTPP	2019	Rp 1,208,270,555,330	Rp 300,140,201,059	Rp 908,130,354,271	Rp 59,165,548,433,821	Rp 25,119,560,112,231	Rp 24,659,998,995,266	-Rp 459,561,116,965	Rp 10,286,972,574,366	Rp 10,728,038,327,622	Rp 441,065,753,256	Rp 7,755,746,624,668	0.1233	0.1159	0.0075
	2020	Rp	-Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	-Rp	Rp	Rp	-Rp	Rp	-0.0539	0.0807	-0.1345

		311,959,334,548	268,989,679,129	580,949,013,677	53,408,823,346,707	24,659,998,995,266	15,831,388,462,166	8,828,610,533,100	10,728,038,327,622	3,542,807,156,322	7,185,231,171,300	5,951,266,581,113			
	2021	Rp 361,421,984,159	Rp 468,698,302,439	-Rp 107,276,318,280	Rp 55,573,843,735,084	Rp 15,831,388,462,166	Rp 16,763,936,677,996	Rp 932,548,215,830	Rp 3,542,807,156,322	Rp 5,385,372,405,384	Rp 1,842,565,249,062	Rp 7,753,091,432,654	0.1563	0.1231	0.0332
JSMR	2019	Rp 2,073,888,000,000	Rp 3,404,523,000,000	-Rp 1,330,635,000,000	Rp 99,679,570,000,000	Rp 36,974,075,000,000	Rp 26,345,260,000,000	-Rp 10,628,815,000,000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 1,081,257,000,000	-0.0958	-0.0958	0.0000
	2020	-Rp 41,629,000,000	Rp 1,440,732,000,000	-Rp 1,482,361,000,000	Rp 104,086,646,000,000	Rp 26,345,260,000,000	Rp 13,704,021,000,000	-Rp 12,641,239,000,000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 1,203,802,000,000	-0.1099	-0.1099	0.0000
	2021	Rp 871,236,000,000	Rp 2,766,986,000,000	-Rp 1,895,750,000,000	Rp 101,242,884,000,000	Rp 13,704,021,000,000	Rp 15,169,552,000,000	Rp 1,465,531,000,000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 1,258,415,000,000	0.0269	0.0269	0.0000
WSBP	2019	Rp 806,148,752,926	Rp 26,265,454,496	Rp 779,883,298,430	Rp 16,149,121,684,330	Rp 8,000,149,423,527	Rp 7,467,175,916,375	-Rp 532,973,507,152	Rp 4,254,475,723,949	Rp 2,502,046,837,132	-Rp 1,752,428,886,817	Rp 5,741,675,633,194	0.3225	0.4311	-0.1085
	2020	-Rp 4,345,005,600,305	Rp 561,476,766,499	-Rp 4,906,482,366,804	Rp 8,589,025,755,237	Rp 7,467,175,916,375	Rp 2,211,413,142,070	-Rp 5,255,762,774,305	Rp 2,502,046,837,132	Rp 1,376,762,578,072	-Rp 1,125,284,259,060	Rp 4,394,677,884,022	-0.1003	0.0308	-0.1310
	2021	-Rp 1,904,425,	-Rp 18,561,7	-Rp 1,885,	Rp 6,882,07	Rp 2,211,41	Rp 1,380,07	-Rp 831,341	Rp 1,376,76	Rp 1,355,2	-Rp 21,505,	Rp 2,574,8	0.2533	0.2565	-0.0031

		883,849	90,720	864,093,129	7,282,159	3,142,070	1,332,830	,809,240	2,578,072	57,478,764	099,308	48,019,701			
ANTM	2019	Rp 193,852,031,000	Rp 1,633,837,222,000	-Rp 1,439,985,191,000	Rp 30,194,907,730,000	Rp 25,275,245,970,000	Rp 32,718,542,699,000	Rp 7,443,296,729,000	Rp 943,785,523,000	Rp 1,002,334,714,000	Rp 58,549,191,000	Rp 19,618,686,257,000	0.8962	0.8943	0.0019
	2020	Rp 1,149,353,693,000	Rp 2,218,674,280,000	-Rp 1,069,320,587,000	Rp 31,729,512,995,000	Rp 32,718,542,699,000	Rp 27,372,461,091,000	-Rp 5,346,081,608,000	Rp 1,002,334,714,000	Rp 1,344,195,664,000	Rp 341,860,950,000	Rp 18,965,346,570,000	0.4292	0.4185	0.0108
	2021	Rp 1,861,740,000,000	Rp 5,042,665,000,000	-Rp 3,180,925,000,000	Rp 32,916,154,000,000	Rp 27,372,461,091,000	Rp 38,445,595,000,000	Rp 11,073,133,909,000	Rp 1,344,195,664,000	Rp 1,447,676,000,000	Rp 103,480,336,000	Rp 17,544,166,000,000	0.8694	0.8663	0.0031
TINS	2019	-Rp 611,284,000,000	-Rp 2,080,269,000,000	Rp 1,468,985,000,000	Rp 9,279,683,000,000	Rp 11,049,946,000,000	Rp 19,341,569,000,000	Rp 8,291,623,000,000	Rp 1,973,760,000,000	Rp 1,620,118,000,000	-Rp 353,642,000,000	Rp 3,601,375,000,000	1.2816	1.3197	-0.0381
	2020	-Rp 340,602,000,000	Rp 5,400,909,000,000	-Rp 5,741,511,000,000	Rp 14,517,700,000,000	Rp 19,341,569,000,000	Rp 15,215,980,000,000	-Rp 4,125,589,000,000	Rp 1,620,118,000,000	Rp 1,197,782,000,000	-Rp 422,336,000,000	Rp 3,436,272,000,000	-0.0475	-0.0184	-0.0291
	2021	Rp 1,302,843,000,000	Rp 4,039,395,000,000	-Rp 2,736,552,000,000	Rp 14,690,989,000,000	Rp 15,215,980,000,000	Rp 14,607,003,000,000	-Rp 608,977,000,000	Rp 1,197,782,000,000	Rp 1,870,901,000,000	Rp 673,119,000,000	Rp -	-0.0415	-0.0873	0.0458
SMBR	2019	Rp 30,073,855,000	Rp 87,929,949,000	-Rp 57,856,094,0	Rp 5,571,270,204,00	Rp 1,995,807,528,00	Rp 1,999,516,771,00	Rp 3,709,243,000	Rp 487,760,444,000	Rp 480,633,738,0	-Rp 7,126,706,000	Rp 4,171,966,909,	0.7495	0.7508	-0.0013

				00	0	0	0			00		000			
	2020	Rp 10,981,673,000	Rp 352,300,803,000	-Rp 341,319,130,000	Rp 5,737,175,560,000	Rp 1,999,516,771,000	Rp 1,721,907,150,000	-Rp 277,609,621,000	Rp 480,633,738,000	Rp 450,222,169,000	-Rp 30,411,569,000	Rp 4,242,524,144,000	0.6911	0.6964	-0.0053
	2021	Rp 51,817,305,000	Rp 374,742,047,000	-Rp 322,924,742,000	Rp 5,817,745,619,000	Rp 1,721,907,150,000	Rp 1,751,585,770,000	Rp 29,678,620,000	Rp 450,222,169,000	Rp 473,952,285,000	Rp 23,730,116,000	Rp 4,132,635,897,000	0.7155	0.7114	0.0041
BBTN	2019	Rp 209,263,000,000	-Rp 14,828,361,000,000	Rp 15,037,624,000,000	Rp 311,776,828,000,000	Rp 10,089,177,000,000	Rp 8,961,801,000,000	-Rp 1,127,376,000,000	Rp 216,256,305,000,000	Rp 232,212,539,000,000	Rp 15,956,234,000,000	Rp 5,400,658,000,000	0.0137	-0.0375	0.0512
	2020	Rp 2,618,905,000,000	Rp 3,058,010,000,000	-Rp 439,105,000,000	Rp 214,168,479,000,000	Rp 8,961,801,000,000	Rp 8,924,551,000,000	-Rp 37,250,000,000	Rp 232,212,539,000,000	Rp 25,062,047,000,000	-Rp 207,150,492,000,000	Rp 5,818,445,000,000	0.0270	0.9942	-0.9672
	2021	Rp 3,027,466,000,000	Rp 321,044,000,000	Rp 2,706,422,000,000	Rp 261,365,267,000,000	Rp 8,924,551,000,000	Rp 12,991,303,000,000	Rp 4,066,752,000,000	Rp 25,062,047,000,000	Rp 27,549,858,000,000	Rp 2,487,811,000,000	Rp 5,736,791,000,000	0.0375	0.0280	0.0095
BBRI	2019	Rp 34,413,825,000,000	Rp 44,583,078,000,000	-Rp 10,169,253,000,000	Rp 1,416,758,840,000,000	Rp 102,036,924,000,000	Rp 111,157,163,000,000	Rp 9,120,239,000,000	Rp 23,003,106,000,000	Rp 29,125,264,000,000	Rp 6,122,158,000,000	Rp 1,416,758,840,000,000	1.0064	1.0021	0.0043
	2020	Rp 1,602,358,000,000	Rp 521,773,000,000	Rp 1,080,585,00	Rp 1,003,644,426,00	Rp 111,157,163,000,	Rp 102,555,407,000,	-Rp 8,601,756,000,	Rp 29,125,264,000,0	Rp 72,820,860,00	Rp 43,695,596,00	Rp 1,610,065,344,	1.5956	1.5521	0.0435

				0,000	0,000	000	000	000	00	0,000	0,000	000,00 0			
	2021	Rp 2,376,227, 000,000	Rp 9,551,93 2,000,00 0	-Rp 7,175, 705,00 0,000	Rp 1,126,24 8,442,00 0,000	Rp 102,555, 407,000, 000	Rp 156,353, 311,000, 000	Rp 53,797, 904,000 ,000	Rp 72,820,8 60,000,0 00	Rp 45,455, 247,00 0,000	-Rp 27,365, 613,00 0,000	Rp 362,89 7,000,0 00	0.0481	0.0724	-0.0243
BJBR	2019	Rp 1,564,492, 000,000	-Rp 6,591,44 1,000,00 0	Rp 8,155, 933,00 0,000	Rp 123,536, 474,000, 000	Rp 7,433,49 5,000,00 0	Rp 7,097,20 9,000,00 0	-Rp 336,286 ,000,00 0	Rp 4,502,88 5,000,00 0	Rp 5,270,9 57,000, 000	Rp 768,07 2,000,0 00	Rp 123,53 6,474,0 00,000	0.9973	0.9911	0.0062
	2020	Rp 1,689,996, 000,000	-Rp 1,395,45 5,000,00 0	Rp 3,085, 451,00 0,000	Rp 140,934, 002,000, 000	Rp 7,097,20 9,000,00 0	Rp 7,955,41 3,000,00 0	Rp 858,204 ,000,00 0	Rp 5,270,95 7,000,00 0	Rp 5,604,4 16,000, 000	Rp 333,45 9,000,0 00	Rp 140,93 4,002,0 00,000	1.0061	1.0037	0.0024
	2021	Rp 2,018,654, 000,000	Rp 11,649,3 47,000,0 00	-Rp 9,630, 693,00 0,000	Rp 158,356, 097,000, 000	Rp 7,955,41 3,000,00 0	Rp 9,618,77 4,000,00 0	Rp 1,663,3 61,000, 000	Rp 5,604,41 6,000,00 0	Rp 6,289,5 21,000, 000	Rp 685,10 5,000,0 00	Rp 158,35 6,097,0 00,000	1.0105	1.0062	0.0043
BBNI	2019	Rp 15,508,583 ,000,000	-Rp 12,611,0 42,000,0 00	Rp 28,119 ,625,0 00,000	Rp 845,605, 208,000, 000	Rp 48,770,7 71,000,0 00	Rp 52,011,7 00,000,0 00	Rp 3,240,9 29,000, 000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 26,524, 759,00 0,000	0.0352	0.0352	0.0000
	2020	Rp 3,321,442, 000,000	Rp 74,253,9 24,000,0 00	-Rp 70,932 ,482,0 00,000	Rp 891,337, 425,000, 000	Rp 52,011,7 00,000,0 00	Rp 52,035,6 35,000,0 00	Rp 23,935, 000,000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 27,362, 400,00 0,000	0.0307	0.0307	0.0000
	2021	Rp 10,977,051 ,000,000	Rp 97,479,0 25,000,0	-Rp 86,501 ,974,0	Rp 964,837, 692,000,	Rp 52,035,6 35,000,0	Rp 55,865,3 87,000,0	Rp 3,829,7 52,000,	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 26,882, 982,00	0.0318	0.0318	0.0000

			00	00,000	000	00	00	000				0,000			
BMRI	2019	Rp 28,455,592,000,000	Rp 23,967,890,000,000	Rp 4,487,702,000,000	Rp 1,318,246,335,000,000	Rp 85,001,830,000,000	Rp 87,738,089,000,000	Rp 2,736,259,000,000	Rp 16,826,865,000,000	Rp 18,211,088,000,000	Rp 1,384,223,000,000	Rp 44,612,199,000,000	0.0359	0.0349	0.0011
	2020	Rp 18,398,928,000,000	Rp 109,894,642,000,000	-Rp 91,495,714,000,000	Rp 1,541,964,567,000,000	Rp 87,738,089,000,000	Rp 92,628,917,000,000	Rp 4,890,828,000,000	Rp 18,211,088,000,000	Rp 18,649,899,000,000	Rp 438,811,000,000	Rp 48,306,843,000,000	0.0345	0.0342	0.0003
	2021	Rp 30,551,097,000,000	Rp 129,892,493,000,000	-Rp 99,341,396,000,000	Rp 1,725,611,128,000,000	Rp 92,628,917,000,000	Rp 103,878,447,000,000	Rp 11,249,530,000,000	Rp 18,649,899,000,000	Rp 18,633,307,000,000	-Rp 16,592,000,000	Rp 49,144,792,000,000	0.0350	0.0350	0.0000
BEKS	2019	-Rp 108,543,000,000	-Rp 1,098,255,000,000	Rp 989,712,000,000	Rp 8,097,328,000,000	Rp 165,115,000,000	Rp 129,347,000,000	-Rp 35,768,000,000	Rp 74,997,000,000	Rp 105,757,000,000	Rp 30,760,000,000	Rp 65,551,000,000	0.0037	-0.0001	0.0038
	2020	-Rp 137,906,000,000	-Rp 1,786,650,000,000	Rp 1,648,744,000,000	Rp 5,337,281,000,000	Rp 129,347,000,000	Rp 59,481,000,000	-Rp 69,866,000,000	Rp 105,757,000,000	Rp 88,503,000,000	-Rp 17,254,000,000	Rp 65,323,000,000	-0.0009	0.0024	-0.0032
	2021	-Rp 137,559,000,000	Rp 727,748,000,000	-Rp 865,307,000,000	Rp 8,849,611,000,000	Rp 59,481,000,000	Rp 98,953,000,000	Rp 39,472,000,000	Rp 88,503,000,000	Rp 17,072,000,000	-Rp 71,431,000,000	Rp 60,833,000,000	0.0113	0.0194	-0.0081
BJTM	2019	Rp 1,376,505,000,000	Rp 1,716,897,000,000	-Rp 340,392,000,000	Rp 76,715,290,000,000	Rp 413,321,000,000	Rp 473,980,000,000	Rp 60,659,000,000	Rp 373,341,000,000	Rp 416,420,000,000	Rp 43,079,000,000	Rp 1,023,429,000,000	0.0141	0.0136	0.0006

	2020	Rp 1,488,962,000,000	-Rp 230,109,000,000	Rp 1,719,071,000,000	Rp 83,619,452,000,000	Rp 473,980,000,000	Rp 417,871,000,000	-Rp 56,109,000,000	Rp 416,420,000,000	Rp 555,020,000,000	Rp 138,600,000,000	Rp 1,205,980,000,000	0.0138	0.0121	0.0017
	2021	Rp 1,523,070,000,000	Rp 26,161,949,000,000	-Rp 24,638,879,000,000	Rp 100,723,330,000,000	Rp 417,871,000,000	Rp 806,357,000,000	Rp 388,486,000,000	Rp 555,020,000,000	Rp 793,900,000,000	Rp 238,880,000,000	Rp 1,144,211,000,000	0.0152	0.0128	0.0024
ELSA	2019	Rp 356,477,000,000	Rp 575,797,000,000	-Rp 219,320,000,000	Rp 6,805,037,000,000	Rp 6,624,774,000,000	Rp 8,385,122,000,000	Rp 1,760,348,000,000	Rp 1,571,843,000,000	Rp 2,089,958,000,000	Rp 518,115,000,000	Rp 1,819,321,000,000	0.5260	0.4499	0.0761
	2020	Rp 249,085,000,000	Rp 928,178,000,000	-Rp 679,093,000,000	Rp 7,562,822,000,000	Rp 8,385,122,000,000	Rp 7,726,945,000,000	-Rp 658,177,000,000	Rp 2,089,958,000,000	Rp 2,150,154,000,000	Rp 60,196,000,000	Rp 1,811,979,000,000	0.1526	0.1446	0.0080
	2021	Rp 108,852,000,000	Rp 1,004,197,000,000	-Rp 895,345,000,000	Rp 7,234,857,000,000	Rp 7,726,945,000,000	Rp 8,136,543,000,000	Rp 409,598,000,000	Rp 2,150,154,000,000	Rp 2,287,925,000,000	Rp 137,771,000,000	Rp 1,811,519,000,000	0.3070	0.2880	0.0190
PTBA	2019	Rp 4,040,394,000,000	Rp 4,296,479,000,000	-Rp 256,085,000,000	Rp 26,098,052,000,000	Rp 21,166,993,000,000	Rp 21,787,564,000,000	Rp 620,571,000,000	Rp 2,781,567,000,000	Rp 2,723,702,000,000	-Rp 57,865,000,000	Rp 7,272,751,000,000	0.3024	0.3047	-0.0022
	2020	Rp 2,407,927,000,000	Rp 3,513,628,000,000	-Rp 1,105,701,000,000	Rp 24,056,755,000,000	Rp 21,787,564,000,000	Rp 17,325,192,000,000	-Rp 4,462,372,000,000	Rp 2,723,702,000,000	Rp 1,985,617,000,000	-Rp 738,085,000,000	Rp 7,863,615,000,000	0.1414	0.1721	-0.0307
	2021	Rp	Rp	-Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	0.5608	0.5185	0.0423

		8,036,888,000,000	10,795,075,000,000	2,758,187,000,000	36,123,703,000,000	17,325,192,000,000	29,261,468,000,000	11,936,276,000,000	1,985,617,000,000	3,513,676,000,000	1,528,059,000,000	8,321,231,000,000			
INAF	2019	Rp 7,961,966,026	Rp 20,790,922,347	-Rp 12,828,956,321	Rp 1,383,935,194,386	Rp 1,592,979,941,258	Rp 1,359,175,249,655	-Rp 233,804,691,603	Rp 170,684,365,669	Rp 220,427,167,871	Rp 49,742,802,202	Rp 469,100,892,206	0.1700	0.1341	0.0359
	2020	Rp 30,020,709	Rp 46,547,903,552	-Rp 46,517,882,843	Rp 1,713,334,658,849	Rp 1,359,175,249,655	Rp 1,715,587,654,399	Rp 356,412,404,744	Rp 220,427,167,871	Rp 559,825,743,144	Rp 339,398,575,273	Rp 456,932,530,650	0.4747	0.2766	0.1981
	2021	-Rp 37,571,241,226	Rp 92,899,478,946	-Rp 130,470,720,172	Rp 2,011,879,396,142	Rp 1,715,587,654,399	Rp 2,901,986,532,879	Rp 1,186,398,878,480	Rp 559,825,743,144	Rp 379,499,459,835	-Rp 180,326,283,309	Rp 456,937,782,287	0.8168	0.9064	-0.0896

F. TABULASI – INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Kode Perusahaan	Tahun	Nlit	CFOit	Tait	Ait-1	Con_Acc
WSKT	2019	Rp 962,757,437,164	Rp 90,142,494,400	Rp 872,614,942,764	Rp 122,589,259,350,571	0.007118
	2020	-Rp 9,261,744,849,621	Rp 411,061,644,702	-Rp 9,672,806,494,323	Rp 105,588,960,060,005	-0.09161
	2021	-Rp 1,718,150,143,063	Rp 192,784,236,637	-Rp 1,910,934,379,700	Rp 103,601,611,883,340	-0.01845
ADHI	2019	Rp 665,607,564,805	Rp 539,161,836,488	Rp 126,445,728,317	Rp 36,515,833,214,549	0.003463
	2020	Rp 64,908,859,504	Rp 1,378,098,474,761	-Rp 1,313,189,615,257	Rp 38,093,888,626,552	-0.03447
	2021	Rp 86,499,800,385	Rp 1,516,124,833,702	-Rp 1,429,625,033,317	Rp 39,900,337,834,619	-0.03583
WIKA	2019	Rp 2,621,015,140,000	Rp 833,091,329,000	Rp 1,787,923,811,000	Rp 62,110,847,154,000	0.028786
	2020	Rp 322,342,513,000	Rp 314,191,065,000	Rp 8,151,448,000	Rp 68,109,185,213,000	0.00012
	2021	Rp 214,424,794,000	-Rp 3,740,044,194,000	Rp 3,954,468,988,000	Rp 69,385,794,346,000	0.056992
WTON	2019	Rp 510,711,733,403	Rp 1,265,494,814,876	-Rp 754,783,081,473	Rp 10,337,895,087,207	-0.07301
	2020	Rp 123,147,079,420	Rp 803,263,880,034	-Rp 680,116,800,614	Rp 4,663,078,318,968	-0.14585
	2021	Rp 81,433,957,569	Rp 44,401,200,190	Rp 37,032,757,379	Rp 7,067,976,095,043	0.00524
PTPP	2019	Rp	Rp	Rp	Rp	0.015349

		1,208,270,555,330	300,140,201,059	908,130,354,271	59,165,548,433,821	
	2020	Rp 311,959,334,548	-Rp 268,989,679,129	Rp 580,949,013,677	Rp 53,408,823,346,707	0.010877
	2021	Rp 361,421,984,159	Rp 468,698,302,439	-Rp 107,276,318,280	Rp 55,573,843,735,084	-0.00193
JSMR	2019	Rp 2,073,888,000,000	Rp 3,404,523,000,000	-Rp 1,330,635,000,000	Rp 99,679,570,000,000	-0.01335
	2020	-Rp 41,629,000,000	Rp 1,440,732,000,000	-Rp 1,482,361,000,000	Rp 104,086,646,000,000	-0.01424
	2021	Rp 871,236,000,000	Rp 2,766,986,000,000	-Rp 1,895,750,000,000	Rp 101,242,884,000,000	-0.01872
WSBP	2019	Rp 806,148,752,926	Rp 26,265,454,496	Rp 779,883,298,430	Rp 16,149,121,684,330	0.048293
	2020	-Rp 4,345,005,600,305	Rp 561,476,766,499	-Rp 4,906,482,366,804	Rp 8,589,025,755,237	-0.57125
	2021	-Rp 1,904,425,883,849	-Rp 18,561,790,720	-Rp 1,885,864,093,129	Rp 6,882,077,282,159	-0.27403
ANTM	2019	Rp 193,852,031,000	Rp 1,633,837,222,000	-Rp 1,439,985,191,000	Rp 30,194,907,730,000	-0.04769
	2020	Rp 1,149,353,693,000	Rp 2,218,674,280,000	-Rp 1,069,320,587,000	Rp 31,729,512,995,000	-0.0337
	2021	Rp 1,861,740,000,000	Rp 5,042,665,000,000	-Rp 3,180,925,000,000	Rp 32,916,154,000,000	-0.09664
TINS	2019	-Rp 611,284,000,000	-Rp 2,080,269,000,000	Rp 1,468,985,000,000	Rp 9,279,683,000,000	0.158301
	2020	-Rp 340,602,000,000	Rp 5,400,909,000,000	-Rp 5,741,511,000,000	Rp 14,517,700,000,000	-0.39548
	2021	Rp	Rp	-Rp	Rp	-0.18627

		1,302,843,000,000	4,039,395,000,000	2,736,552,000,000	14,690,989,000,000	
SMBR	2019	Rp 30,073,855,000	Rp 87,929,949,000	-Rp 57,856,094,000	Rp 5,571,270,204,000	-0.01038
	2020	Rp 10,981,673,000	Rp 352,300,803,000	-Rp 341,319,130,000	Rp 5,737,175,560,000	-0.05949
	2021	Rp 51,817,305,000	Rp 374,742,047,000	-Rp 322,924,742,000	Rp 5,817,745,619,000	-0.05551
BBTN	2019	Rp 209,263,000,000	-Rp 14,828,361,000,000	Rp 15,037,624,000,000	Rp 311,776,828,000,000	0.048232
	2020	Rp 2,618,905,000,000	Rp 3,058,010,000,000	-Rp 439,105,000,000	Rp 214,168,479,000,000	-0.00205
	2021	Rp 3,027,466,000,000	Rp 321,044,000,000	Rp 2,706,422,000,000	Rp 261,365,267,000,000	0.010355
BBRI	2019	Rp 34,413,825,000,000	Rp 44,583,078,000,000	-Rp 10,169,253,000,000	Rp 1,416,758,840,000,000	-0.00718
	2020	Rp 1,602,358,000,000	Rp 521,773,000,000	Rp 1,080,585,000,000	Rp 1,003,644,426,000,000	0.001077
	2021	Rp 2,376,227,000,000	Rp 9,551,932,000,000	-Rp 7,175,705,000,000	Rp 1,126,248,442,000,000	-0.00637
BJBR	2019	Rp 1,564,492,000,000	-Rp 6,591,441,000,000	Rp 8,155,933,000,000	Rp 123,536,474,000,000	0.06602
	2020	Rp 1,689,996,000,000	-Rp 1,395,455,000,000	Rp 3,085,451,000,000	Rp 140,934,002,000,000	0.021893
	2021	Rp 2,018,654,000,000	Rp 11,649,347,000,000	-Rp 9,630,693,000,000	Rp 158,356,097,000,000	-0.06082
BBNI	2019	Rp	-Rp	Rp	Rp	0.033254

		15,508,583,000,000	12,611,042,000,000	28,119,625,000,000	845,605,208,000,000	
	2020	Rp 3,321,442,000,000	Rp 74,253,924,000,000	-Rp 70,932,482,000,000	Rp 891,337,425,000,000	-0.07958
	2021	Rp 10,977,051,000,000	Rp 97,479,025,000,000	-Rp 86,501,974,000,000	Rp 964,837,692,000,000	-0.08965
BMRI	2019	Rp 28,455,592,000,000	Rp 23,967,890,000,000	Rp 4,487,702,000,000	Rp 1,318,246,335,000,000	0.003404
	2020	Rp 18,398,928,000,000	Rp 109,894,642,000,000	-Rp 91,495,714,000,000	Rp 1,541,964,567,000,000	-0.05934
	2021	Rp 30,551,097,000,000	Rp 129,892,493,000,000	-Rp 99,341,396,000,000	Rp 1,725,611,128,000,000	-0.05757
BEKS	2019	-Rp 108,543,000,000	-Rp 1,098,255,000,000	Rp 989,712,000,000	Rp 8,097,328,000,000	0.122227
	2020	-Rp 137,906,000,000	-Rp 1,786,650,000,000	Rp 1,648,744,000,000	Rp 5,337,281,000,000	0.308911
	2021	-Rp 137,559,000,000	Rp 727,748,000,000	-Rp 865,307,000,000	Rp 8,849,611,000,000	-0.09778
BJTM	2019	Rp 1,376,505,000,000	Rp 1,716,897,000,000	-Rp 340,392,000,000	Rp 76,715,290,000,000	-0.00444
	2020	Rp 1,488,962,000,000	-Rp 230,109,000,000	Rp 1,719,071,000,000	Rp 83,619,452,000,000	0.020558
	2021	Rp 1,523,070,000,000	Rp 26,161,949,000,000	-Rp 24,638,879,000,00	Rp 100,723,330,000,000	-0.24462

				0		
ELSA	2019	Rp 356,477,000,000	Rp 575,797,000,000	-Rp 219,320,000,000	Rp 6,805,037,000,000	-0.03223
	2020	Rp 249,085,000,000	Rp 928,178,000,000	-Rp 679,093,000,000	Rp 7,562,822,000,000	-0.08979
	2021	Rp 108,852,000,000	Rp 1,004,197,000,000	-Rp 895,345,000,000	Rp 7,234,857,000,000	-0.12375
PTBA	2019	Rp 4,040,394,000,000	Rp 4,296,479,000,000	-Rp 256,085,000,000	Rp 26,098,052,000,000	-0.00981
	2020	Rp 2,407,927,000,000	Rp 3,513,628,000,000	-Rp 1,105,701,000,000	Rp 24,056,755,000,000	-0.04596
	2021	Rp 8,036,888,000,000	Rp 10,795,075,000,000	-Rp 2,758,187,000,000	Rp 36,123,703,000,000	-0.07635
INAF	2019	Rp 7,961,966,026	Rp 20,790,922,347	-Rp 12,828,956,321	Rp 1,383,935,194,386	-0.00927
	2020	Rp 30,020,709	Rp 46,547,903,552	-Rp 46,517,882,843	Rp 1,713,334,658,849	-0.02715
	2021	-Rp 37,571,241,226	Rp 92,899,478,946	-Rp 130,470,720,172	Rp 2,011,879,396,142	-0.06485

LAMPIRAN 2

Metode Analisis Data

A. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	60	.20	1.00	.4703	.15876
Komite Audit	60	2.00	8.00	4.0333	1.37738
Independensi	60	1.00	5.00	3.5333	1.47828
Manajemen Laba	60	-.97	.20	-.0175	.13374
Integritas Laporan Keuangan	60	-.57	.31	-.0399	.11917
Valid N (listwise)	60				

B. Analisis Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58373150
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.117
	Negative	-.225
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikoleniaritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.831	3.753		-.488	.643		
	X1	-3.733	4.356	-.643	-.857	.424	.198	5.062
	X2	3.527	2.223	.562	1.587	.164	.886	1.128
	X3	-.333	1.497	-.110	-.223	.831	.458	2.182
	X4	-1.011	1.332	-.573	-.759	.477	.195	5.140

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.374	1.966		.190	.855		
	X1	-1.961	1.164	-.562	-1.684	.143	.886	1.128
	X2	1.644	2.282	.510	.721	.498	.198	5.062
	X3	.997	.784	.590	1.272	.250	.458	2.182
	X4	.764	.698	.780	1.095	.316	.195	5.140

a. Dependent Variable: Abs_RES

4. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.207[a]	.043	.048	.09087	1.872

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Komite Audit, Independensi, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Metode Analisis Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627[a]	.393	.349	.04589

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Manajemen Laba, Independensi, Komite audit

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.075	4	.019	8.893	.000[b]
	Residual	.116	55	.002		
	Total	.191	59			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Manajemen Laba, Independensi, Komite audit

2. Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.105	.026		-4.012	.000
	Komite audit	.011	.004	.264	2.466	.017
	Komisaris Independen	-.092	.037	-.273	-2.505	.015
	Independensi	.018	.004	.463	4.499	.000
	Manajemen Laba	-.089	.039	-.231	-2.262	.028

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan